

**ANALISIS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *DUA TANDA KURUNG*
KARYA HANDOKO F ZAINSAM: KAJIAN PSIKOANALISIS SIGMUND
FREUD**

**Oleh: Windasari
Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar 2017
Email: windasari281195@gmail.com**

ABSTRAK

Windasari, 2018. Analisis Tokoh Utama dalam Novel *Dua Tanda Kurung* Karya Handoko F Zainsam: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. Pembimbing I Dr. Juanda, M.Hum. Pembimbing II Hajrah, S.S, M.Pd.

Teori psikoanalisis memberikan adanya dorongan bawah sadar yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Sebagaimana kita ketahui bahwa seorang pengarang dalam menghasilkan suatu karya kadang-kadang dipengaruhi oleh unsur alam bawah sadar, sehingga membantu dalam menghasilkan karya sastra. Novel *Dua Tanda Kurung* Karya Handoko F Zainsam mengungkap unsur-unsur pergolakan hidup seorang perempuan yang mengalami berbagai permasalahan hidup.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Dua Tanda Kurung* karya Handoko F Zainsam: kajian Psikoanalisis Sigmund Freud: Bagaimanakah mekanisme pertahanan ego tokoh utama dalam novel *Dua Tanda Kurung* karya Handoko F Zainsam: kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama dalam Novel *Dua Tanda Kurung* Karya Handoko F Zainsam: kajian Psikoanalisis Sigmund Freud; dan Mendeskripsikan mekanisme pertahanan ego dalam novel *Dua Tanda Kurung* karya Handoko F Zainsam: kajian Psikoanalisis Sigmund Freud.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan struktur kepribadian tokoh utama, id, ego, dan superego dan mengenai mekanisme pertahanan ego, terdapat enam mekanisme pertahanan ego yang terdapat pada novel *Dua Tanda Kurung* karya Handoko F Zainsam diantaranya, (represi), (sublimasi), (proyeksi), (pengalihan), (rasionalisasi), dan (apatis).

Kata Kunci: *Psikoanalisis, struktur kepribadian, Mekanisme pertahanan ego.*

ABSTRACT

Windasari, 2018. Analysis of Main Leaders in Two-Signed Novel Brackets Handoko F Zainsam's Work: Psychoanalysis Study Sigmund Freud. Essay. Department of Language and Literature of Indonesia, Faculty of Languages and Letters, State University of Makassar. Supervisor I Dr. Juanda, M. Hum. Supervisor II Hajrah, S.S, M.Pd.

Psychoanalytic theory provides a subconscious impulse that affects human behavior. As we know that an author in producing a work is sometimes influenced by the element of the subconscious, thus helping to produce literary works. Novel Two Parentheses Handoko F Zainsam's work reveals elements of the turbulent life of women who are experiencing various problems of life.

The formulation of the problem in this research is how the personality structure of the main character in the novel Two Signs Brace by Handoko F Zainsam: Psychoanalysis study Sigmund Freud: How is the defense mechanism of the main character ego in the novel Two Signs Brace by Handoko F Zainsam: Psychoanalysis study Sigmund Freud. The purpose of this study is to Describe the personality structure of the main character in Novel Two Brackets Works Handoko F Zainsam: study of psychoanalysis Sigmund Freud; and Describes the ego defense mechanism in Two Handoko Bracelet novel by Handoko F Zainsam: Psychoanalysis study Sigmund Freud.

Based on the results of the analysis, found the personality structure of the main character, id, ego, and superego. Spresent structure. the ego defenses contained Where to Mindrop's eleven opinion of the ego's defense mechanisms, there are six ego defense mechanisms found in Handoko F Zainsam's Two Signatures parentheses, repression, (prolimation), (diversion), (rationalization), and (apathetic).

Keywords: psychoanalysis, personality structure, ego defense mechanisms.

A. Latar Belakang

Karya sastra hadir sebagai wujud nyata imajinatif kreatif seorang sastrawan dengan proses yang berbeda antara pengarang yang satu dengan pengarang yang lain, terutama dalam penciptaan cerita fiksi. Proses tersebut bersifat individualis artinya cara yang digunakan oleh tiap-tiap pengarang dapat berbeda. Perbedaan itu meliputi beberapa hal diantaranya metode, munculnya proses kreatif dan cara mengekspresikan apa yang ada dalam diri pengarang hingga bahasa penyampaian yang digunakan (Waluyo, 2002:68).

Salah satu bentuk karya sastra yang Freud dalam teori psikoanalisisnya sangat erat hubungannya dengan sastra. Teori psikoanalisis memberikan adanya dorongan bawah sadar yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Sebagaimana kita ketahui bahwa seorang pengarang dalam menghasilkan suatu karya kadang-kadang dipengaruhi oleh unsur alam bawah sadar, sehingga membantu dalam menghasilkan karya sastra.

Novel *Dua Tanda Kurung* mengisahkan pergolakan hidup yang dialami tokoh utama Susiyantyana, kajian psikoanalisisnya cukup menarik terutama mengenai struktur kepribadian dan mekanisme pertahanan diri yang digunakan oleh tokoh utama dalam menghadapi konflik yang dialami.

Pengarang menggambarkan unsur kehidupan tersebut melalui tokoh-tokohnya. Dalam novel ini terdapat tokoh utama. Yaitu Susiyantyana seorang perempuan berstatus janda, dan pemilik warung

kopi yang menjadi bahan pembicaraan warga desa Pandansari Kulon karena dianggap sebagai perempuan “nakal” yang berusaha menemukan dirinya ditengah pergolakan hidupnya. Berbagai tekanan dan kekacauan psikologi dan karakter membuatnya kehilangan eksistensi *ke'aku'annya*. Dalam hidupnya, ia kerap “lari” dari kehidupannya dengan mengubah nama. Pada awal cerita, dia dikenal dengan nama Yanti, kemudian Susana, dan yang terakhir adalah Tyana. Akan tetapi, seperti lingkaran karma saja, meski sudah mengganti-ganti nama dan mencoba membuka lembar kehidupan yang baru, Susiyantyana tetap kembali pada kegelapan dan keresahannya.

Uniknya, Handoko menyisipkan permasalahan sosial untuk membangun cerita. Seperti pemilihan lurah yang membuat geger desa, hal ini tidak hanya sebagai tempelan, tetapi sebagai unsur pembangun kehidupan dan alur cerita dalam *Dua Tanda Kurung* ini.

Alasan peneliti mengambil novel tersebut karena gagasan cerita yang menarik untuk dikaji, dilihat dari segi penceritaannya novel *Dua Tanda Kurung* karya Handoko F Zainsam dilengkapi bait-bait puisi perjalanan kehidupan tokoh utama yang paling mendominasi dan saling berkaitan yang bergerak dalam panggungpementasannya.

Belum ada penelitian relevan terhadap novel *Dua Tanda Kurung* karya Handoko F Zainsam jadi penelitian relevan hanya berfokus pada kesamaan teorinnya antara lain: Rati mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia dari Universitas

Negeri Makassar dengan judul “Kajian Terhadap Tokoh Pada Novel *Sang Maharani* Karya Agnes Jessica Berdasarkan Psikoanalisis Sigmund Freud” Tahun 2007. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati Hevi (2008) Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Aspek Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel *Midah, Simanis Bergigi Emas* Karya Pramoedya Ananta Toer Tinjauan Psikologi Sastra”. Peneliti selanjutnya dilakukan oleh Adar Salim (2016) Sastra Indonesia dari Halu Oleo dengan judul “Psikologi Tokoh Utama dalam Novel *Sang Pencerah* Karya Akmal Nasery Basral (Tinjauan Psikologi).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Dua Tanda Kurung* karya Handoko F Zainsam: kajian Psikoanalisis Sigmund Freud?
2. Bagaimanakah mekanisme pertahanan ego tokoh utama dalam novel *Dua Tanda Kurung* karya Handoko F Zainsam: kajian Psikoanalisis Sigmund Freud?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama dalam Novel *Dua Tanda*

Kurung Karya Handoko F Zainsam: kajian Psikoanalisis Sigmund Freud.

2. Mendeskripsikan mekanisme pertahanan ego dalam novel *Dua Tanda Kurung* karya Handoko F Zainsam: kajian Psikoanalisis Sigmund Freud.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini sangat diharapkan dapat member manfaat bagi banyak orang. Ada dua bentuk manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia kesusastraan Indonesia yang terkait dengan masalah psikoanalisis, khususnya mengenai struktur kepribadian dan mekanisme pertahanan ego Sigmund Freud.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktisnya, yakni: (1) Memberikan sumbangan yang berharga mengenai langkah-langkah menganalisis novel dengan menggunakan teori Psikoanalisis Sigmund Freud, (2) Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam studi sastra dengan tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud, (3) serta dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang akan diuraikan dalam penelitian pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini. Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, kerangka teori yang dianggap relevan dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

1. Karya Sastra

Secara eksistensial, sastra adalah sesuatu yang kongkrit dalam dirinya tetapi sebagai fenomena, sastra cermin yang mendukung proses kehidupan dan kemanusiaan. Sebagai salah satu bentuk proses kegiatan mental manusia maka sastra sangat sulit dirumuskan mengenai kriteria dan normannya. Sejalan dengan perubahan sikap mental manusia, maka sastra sebagai karya manusia, juga mengalami adanya perubahan tersebut, secara cepat dan lambat.

2. Prosa Fiksi

Prosa fiksi adalah kisah atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita. Karya fiksi lebih lanjut dibedakan dalam berbagai macam bentuk yaitu roman, novel, dan cerpen (Aminuddin, 2013:66).

3. Novel

Virginia Wolf mengatakan bahwa sebuah roman atau novel ialah sebuah eksplorasi atau suatu kronik kehidupan, merenungkan dan melukiskannya dalam bentuk tertentu yang juga meliputi pengaruh, ikatan, hasil, kehancuran atau tercapainya gerak gerik manusia (Purba, 2010:62).

4. Tokoh

Tokoh-tokoh dalam cerita fiksi dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh utama atau tokoh inti atau tokoh sentral dan tokoh tambahan atau tokoh perifer. Penjelasan tentang tokoh utama dan tokoh tambahan disampaikan oleh (Aminuddin 2009: 79). Seorang tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita disebut dengan tokoh utama, sedangkan tokoh tambahan merupakan tokoh yang memiliki peranan tidak penting karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, dan mendukung pelaku.

Aminuddin dalam (Nurgiyantoro 2013:79-80) menyatakan terdapat dua macam tokoh dalam suatu cerita, yaitu :

1. Tokoh utama

Tokoh utama adalah tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita. Tokoh ini merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Bahkan pada novel-novel tertentu, tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman buku cerita yang bersangkutan.

2. Tokoh pembantu

Tokoh pembantu adalah tokoh yang memiliki peranan tidak penting dalam cerita dan kehadiran tokoh ini hanya sekedar menunjang tokoh utama. Berdasarkan perwatakannya.

3. Tokoh sederhana

Tokoh sederhana adalah tokoh yang memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat watak yang tertentu saja. Sifat dan tingkah laku seseorang tokoh sederhana bersifat datar, monoton, hanya mencerminkan satu watak tertentu.

4. Tokoh kompleks

Tokoh kompleks adalah tokoh yang memiliki dan diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya. Ia dapat memiliki watak tertentu yang dapat diformulasikan, namun ia dapat pula menampilkan watak dan tingkah laku yang bermacam-macam, bahkan mungkin seperti bertentangan dan sulit diduga Abrams dalam (Nurgiyantoro 2013:181-183).

5. Psikologi Sastra Secara Umum

Salah satu pendekatan untuk menganalisis karya sastra yang sarat akan aspek-aspek kejiwaan adalah melalui pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra sebagai suatu pendekatan merupakan bentuk kreativitas yang dihadirkan melalui model penelitian interdisiplin dengan menetapkan karya sastra sebagai pemilik posisi yang lebih dominan (Ratna, 2011:349). Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa psikologi sastra tak hanya menyodorkan model penelitian saja melainkan diikutsertakannya bentuk kreativitas kedalam pendekatannya melalui teks.

Psikologi sastra lahir sebagai salah satu jenis kajian sastra yang digunakan untuk membaca dan menginterpretasikan karya sastra, pengarang karya sastra dan pembacanya dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi (Wiyatmi, 2011:1). Daya tarik psikologi sastra adalah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain (Minderop, 2013:59).

6. Psikoanalisis Sigmund Freud

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Begitu pula pembaca dalam menanggapi karya juga tak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Bahkan psikologi sastra mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan. Pengarang akan menangkap gejala jiwa kemudian diolah ke dalam teks dan dilengkapi dengan kejiwaannya. Proyeksi pengalaman sendiri dan pengalaman hidup disekitar pengarang, akan terproyeksi secara imajiner ke dalam teks sastra (Endraswara, 2013: 96).

Teori psikoanalisis menjadi teori yang paling komprehensif diantara teori kepribadian lainnya, namun juga mendapat tanggapan yang baik tanggapan positif maupun tanggapan negatif. Peran penting dalam ketidaksadaran beserta insting-insting seks dan agresif yang ada didalamnya dalam pengaturan tingkah laku, menjadi karya temuan monumental Freud. Sistemika yang dipakai Freud dalam mendeskripsikan kepribadian menjadi tiga pokok yaitu: struktur kepribadian, Dinamika kepribadian, dan perkembangan kepribadian. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada dinamika kepribadian khususnya teori struktur kepribadian (*id, ego, superego*) Sigmund Freud dan perkembangan kepribadian yaitu mekanisme pertahanan *ego*.

a. Struktur Kepribadian Menurut Sigmund Freud

Secara struktural manusia memiliki sistem *id, ego*, dan *superego*, *id* terletak di bagian tak sadar. *Ego* terletak di alam sadar,

prasadar, dan tak sadar yang bertugas sebagai penengah yang mendamaikan tuntutan *id* dan larangan *superego*. *Superego* terletak sebagian di bagian sadar dan sebagian lagi di bagian tak sadar yang bertugas mengawasi dan menghalangi pemuasan sempurna pulsi-pulsi tersebut yang merupakan hasil pendidikan dan identifikasi orang tua (Minderop, 2010:20). Ketiga struktur kepribadian diuraikan berikut ini.

1. Id

Id merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar. *Id* adalah sistem kepribadian manusia yang paling dasar, disebut pula "*libido*". *Id* merupakan aspek kepribadian yang paling "gelap" dalam bawah sadar manusia, berisi insting dan nafsu-nafsu, tak kenal nilai dan menjadi "energi buta", karena belum dikendalikan. Misalnya kebutuhan makan, seks, menolak rasa sakit atau tidak nyaman. *Id* berada di alam tak sadar dan tidak ada kontak dengan realitas sosial. Cara kerja *id* berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kesenangan dan menghindari ketidaknyamanan (Minderop, 2010: 21).

Ciri-ciri dari *id* adalah tidak memiliki moralitas karena tidak dapat membedakan antara baik dan jahat maka *id* adalah amoral, primitif. Seluruh energinya hanya digunakan untuk satu tujuan mencari kenikmatan tanpa menghiraukan apakah hal itu tepat atau tidak. Sebagai daerah yang menyimpan insting-insting (motivator-motivator primer), *id* beroperasi menurut proses primer (Semiun, 2006:63).

2. Ego

Freud (dalam Minderop, 2010:21) berpendapat bahwa *ego* terperangkap di antara dua kekuatan yang bertentangan dan dijaga serta patuh pada prinsip realitas dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realitas. Misalnya seseorang yang hanya ingin memenuhi kepuasan diri sendiri akan tertahan dan terhalang oleh realitas kehidupan yang dihadapi.

Menurut Freud (dalam Semiun, 2006: 64-65) *ego* dikatakan mengikuti prinsip kenyataan (*reallity principle*) dan beroperasi menurut proses sekunder. Tujuan prinsip kenyataan adalah mencegah terjadinya tegangan sampai ditemukan suatu objek yang cocok untuk pemuasan kebutuhan. Untuk sementara waktu, prinsip kenyataan menunda prinsip kenikmatan, meskipun prinsip kenikmatan akhirnya terpenuhi ketika objek yang dibutuhkan ditemukan dan dengan demikian tegangan direduksikan. Prinsip kenyataan menanyakan apakah pengalaman benar atau salah yakni apakah pengalaman itu ada dalam kenyataan dunia luar atau tidak sedangkan prinsip kenikmatan hanya tertarik pada apakah pengalaman itu menyakitkan atau menyenangkan. Freud juga berpendapat bahwa *ego* terdiferensiasi dari *id* ketika bayi belajar membedakan dirinya dari dunia luar. Meskipun *id* tetap tidak berubah, namun *ego* terus menerus berubah. Meskipun *id* tetap mengikuti tuntunan tidak realistik dan tidak mengalah dalam mencari kenikmatan, namun *ego* harus realistik. *Id* menyiapkan energi

bagi seseorang, sedangkan *ego* harus melakukan kontrol.

3. Super Ego

Aktivitas *superego* menyatakan diri dalam konflik dengan *ego* yang dirasakan dalam bentuk emosi seperti rasa bersalah, rasa menyesal, dan lain sebagainya sedangkan menurut Freud dalam (Moesono 2003:31) *superego* dibentuk melalui jalan internalisasi, artinya larangan-larangan atau perintah yang berasal dari luar (misalnya orang tua). Hal ini di olah sedemikian rupa sehingga akhirnya terpancar dari dalam. Dengan demikian, larangan yang tadinya dianggap “asing” bagi subjek, akhirnya dianggap sebagai berasal dari subjek sendiri. *Superego* merupakan dasar moral seseorang.

b. Mekanisme Pertahanan Ego

Ego berusaha sekuat mungkin menjaga kestabilan hubungannya dengan realitas, id, dan super ego. Namun, ketika kecemasan begitu menguasai, ego harus berusaha mempertahankan diri. Secara tidak sadar, dia akan bertahan dengan cara memblokir seluruh dorongan atau dengan menciutkan dorongan-dorongan tersebut menjadi wujud yang lebih dapat diterima dan tidak terlalu mengancam. Cara ini disebut mekanisme pertahanan ego. Beberapa di antara mekanisme ini ditemukan oleh Freud, putrinya Anna Freud, dan murid-muridnya (Minderop, 2010: 30). Beberapa mekanisme pertahanan ego yaitu:

1. Represi

Represi adalah ketidakmampuan untuk mengingat kembali situasi, orang, atau peristiwa yang menakutkan.

2. Sublimasi

Sublimasi adalah pembelokan libido seksual kepada kegiatan yang secara sosial lebih dapat diterima. Sublimasi sesungguhnya suatu bentuk pengalihan Freud (dalam Minderop, 2010:34)

3. Proyeksi

Proyeksi terjadi apabila individu melimpahkan kesalahannya kepada orang lain, individu kerap menghadapi situasi atau hal-hal yang tidak diinginkan dan tidak dapat diterima dengan melimpahkannya dengan alasan lain (Hilgard dalam Minderop, 2010:34).

4. Pengalihan

Pengalihan adalah perasaan tidak senang terhadap suatu objek ke objek lainnya yang lebih memungkinkan (Minderop, 2010:34).

5. Rasionalisasi

Rasionalisasi merupakan penciptaan kepalsuan (alasan-alasan) namun dapat masuk akal sebagai upaya pembenaran tingkah laku yang tidak dapat diterima. (Hilgard dalam Minderop, 2010:35).

6. Reaksi formasi

Reaksi formasi merupakan represi akibat impuls *anxitas* yang diikuti oleh kecenderungan yang bertolakbelakang dengan tendensi yang ditekan, contoh: seorang ibu membenci anaknya, tetapi karena kebencian terhadap anak merupakan suatu sikap yang membuat ia mengalami kecemasan, maka ia kemudian menunjukkan sikap sebaliknya, yakni menyayangi anaknya secara berlebihan (Minderop, 2010:36-37).

7. Regresi

Terdapat dua interpretasi mengenai regresi. *Pertama*, regresi

yang disebut *retrogressive behavior* yaitu perilaku seseorang yang mirip anak kecil, menangis, dan sangat manja agar memperoleh rasa aman dan perhatian orang lain hal ini senada dengan pernyataan (Zaviera, 2007:107)

8. Agresi

Agresi adalah perasaan marah terkait erat dengan ketegangan dan kegelisahan yang dapat menjurus pada pengrusakan dan penyerangan. Agresi dapat berbentuk langsung dan pengalihan.

9. Apatis

Apatis adalah bentuk lain dari reaksi terhadap frustrasi (terhambatnya keinginan), yaitu sikap apatis dengan cara menarik diri dan bersikap seakan-akan pasrah Hilgard (dalam Minderop, 2010:38).

10. Fantasi

Freud (dalam Minderop, 2010:38) Ketika seseorang menghadapi masalah yang demikian bertumpuk, kadangkala mencari solusi dengan masuk ke dunia khayal, solusi berdasarkan fantasi dibandingkan realitas.

11. Stereotype

Stereotype adalah konsekuensi lain dari frustrasi, yaitu perilaku stereotype memperlihatkan perilaku pengulangan terus-menerus. Individu selalu mengulangi perbuatan yang tidak bermanfaat dan tampak aneh, contoh: seseorang yang berfantasi Hilgard (dalam Minderop, 2010:38-39).

Peneliti dalam penelitian ini hanya akan menganalisis pada bagian mekanisme pertahanan ego akan tetapi pada teori terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai.

A. Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh teks-teks yang menandakan struktur kepribadian dan mekanisme pertahanan ego oleh tokoh utama dalam novel *Dua Tanda Kurung* karya Handoko F Zainsam. Pada bagian ini kedua hal tersebut akan dibahas yakni struktur kepribadian dan pertahanan ego.

1. Struktur Kepribadian

Dalam teori psikoanalisis, kepribadian dipandang sebagai suatu struktur yang terdiri dari tiga unsur atau sistem, yakni *id*, *ego*, dan *superego*. Meskipun ketiga sistem tersebut memiliki fungsi, kelengkapan, prinsip-prinsip operasi, dinamisme, dan mekanismenya masing-masing, ketiga sistem kepribadian ini satusama lain saling berkaitan serta membentuk totalitas (Koswara, 1991:32). Jadi, pada intinya unsur kepribadian pada diri manusia terdiri dari adanya *id*, *ego*, dan *superego*. Ketika ketiga struktur kepribadian tersebut dapat bersatu dan berjalan harmonis maka memungkinkan seorang individu dapat menjalani kehidupannya dengan baik.

Id merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar seperti misalnya kebutuhan: makan, seks menolak rasa sakit atau tidak nyaman. Berbeda dengan *id* yang berada pada alam bawah sadar dan bekerja berdasarkan prinsip kesenangan, *ego* yang dikuasai oleh prinsip kenyataan (*reality principle*) dan berada di antara alam sadar dan alam bawah sadar, dalam hal ini terperangkap di antara dua kekuatan yang bertentangan dan

dijaga serta patuh pada prinsip realitas dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realita *superego* dapat diartikan sebagai penentu nilai benar dan salah sesuai dengan pedoman atau aturan-aturan yang berlaku di luar diri individu, seperti aturan atau norma kebudayaan yang ada di masyarakat sehingga tindakan individu tersebut dapat diakui di masyarakat. Dengan kata lain *superego* merupakan kode moral dari seseorang.

Ada tiga jenis kepribadian yang dideskripsikan tokoh utama dalam novel *Dua Tanda Kurung* karya Handoko F Zainsam, yakni *id*, *ego*, dan *superego*. Secara umum terdapat (18) kutipan kutipan yang menandai bentuk struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Dua Tanda Kurung* yakni (6) kutipan menandai bentuk kepribadian *id*, (3) kutipan menandai bentuk kepribadian *ego*, dan (9) kutipan menandai bentuk kepribadian *superego*. Pada novel ini peneliti menemuka yang hanya menggunakan pertama, *id* saja tanpa melihat *ego* dan *superego*, kedua menggunakan *id* dan *superego* tanpa melihat *ego*, ketiga menggunakan *ego* tanpa melihat *id* dan *superego*, keempat hanya menggunakan *superego* tanpa melihat *id* dan *ego*.

a. *Id*

Id dicirikan tidak memiliki moralitas karena tidak dapat membedakan antara baik dan jahat maka *id* adalah amoral, primitif. Tipe *id* ini dengan tegas menunjukkan Seluruh energinya hanya digunakan untuk satu tujuan mencari kenikmatan tanpa menghiraukan apakah hal itu tepat atau tidak. Sejalan dengan sikap,

perilaku dan karakter tokoh utama yang diwujudkan dalam novel yang mendeskripsikan sifat tokoh utama yang nalurinya selalu mencari kesenangan.

Novel *Dua Tanda Kurung* karya Handoko F Zainsam adalah sebuah prosa fiksi yang menggambarkan pergulatan batin seorang perempuan dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup di tengah pergulatan politik, kehidupan seksual, dan tekanan nilai-nilai di masyarakat. Perempuan tersebut bernama Yanti yang ditandai dengan tokoh utama dalam novel tersebut yang mengalami berbagai permasalahan hidup.

Kepribadian *id* yang digambarkan Yanti dalam novel *Dua Tanda Kurung* karya Handoko F Zainsam terdapat (6) kutipan. Kutipan-kutipan tersebut menunjukkan keinginan tokoh utama untuk mencari kesenangan. Tokoh utama yaitu Yanti mengalami berbagai permasalahan akibatnya dia mempunyai keinginan untuk pergi meninggalkan desanya dan melupakan semua yang pernah terjadi di desa tersebut.

b. *ego*

Berbeda dengan *id* yang berada pada alam bawah sadar dan bekerja berdasarkan prinsip kesenangan, *ego* yang dikuasai oleh prinsip kenyataan (*reality principle*) dan berada di antara alam sadar dan alam bawah sadar, dalam hal initerperangkap di antara dua kekuatan yang bertentangan dan dijaga serta patuh pada prinsip realitas dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realita (Minderop, 2013:22).

Maksud dari penjelasan tersebut yaitu, *ego* pada diri individu memiliki peran penting karena kerja *ego* sebagai pengendali memberikan batasan antara kesenangan dan realita, sehingga keinginan individu masih dapat terpuaskan tanpa harus mengakibatkan kesulitan atau penderitaan.

Sejalan dengan penggambaran dalam novel *Dua Tanda Kurung* pengarang mewujudkan tokoh utama sebagai tokoh mengalami kepedihan yang sangat mendalam dalam kehidupannya. Bahkan muncul dipikirkannya untuk mengakhiri semua permasalahan tersebut, tetapi disisi lain justru menyadari apa yang telah terjadi adalah kebaikan dari Gusti Allah. Sebagai individu, manusia mempunyai kebutuhan dan apabila kebutuhan itu disebabkan oleh adanya hubungan dengan dunia luar, maka tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu yang bersangkutan harus sesuai dengan dunia luar kenyataan. Kepribadian *ego* ini diwujudkan pada (3) kutipan dalam novel *Dua Tanda Kurung* karya Handoko F Zainsam. Tokoh utama tersebut menggambarkan sikap *ego* melawan rasa sakit yang dirasakan tokoh utama.

c. Superego

Superego dapat diartikan sebagai penentu nilai benar dan salah sesuai dengan pedoman atau aturan-aturan yang berlaku di luar diri individu, aturan atau norma kebudayaan yang ada di masyarakat sehingga tindakan individu tersebut dapat diakui di masyarakat. Dengan kata lain *superego* merupakan kode moral dari seseorang. Sejalan dengan

pendapat tersebut tokoh utama yang bernama Yanti mengambil keputusan untuk tidak menerima laki-laki dalam kehidupannya. Dalam novel *Dua Tanda Kurung* karya Handoko F Zainsam terdapat (9) kutipan yang menandai tokoh utama yang menggunakan *superego*nya untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi tokoh utama.

Dari penelitian ini yang menjadi pusat penelitian Psikoanalisis Sigmund Freud adalah *id*, *ego*, dan *superego*. *Id* terletak dalam ketidaksadaran. Ia merupakan tempat dari dorongan-dorongan primitif, yaitu dorongan-dorongan yang belum dibentuk atau dipengaruhi oleh kebudayaan. *Ego* adalah sistem tempat kedua dorongan dari *Id* dan *superego* berada kekuatan. Fungsi *ego* adalah menjaga keseimbangan antara kedua sistem yang lainnya sehingga tidak terlalu banyak dorongan dari *id* yang dimunculkan ke kesadaran sebaliknya tidak semua dorongan *superego* saja yang dipenuhi. Sedangkan *superego* adalah suatu sistem yang merupakan kebalikan dari *id*. Sistem ini sepenuhnya dibentuk oleh kebudayaan. Segala norma-norma yang dipenuhi melalui pendidikan itu menjadi pengisi dari sistem *superego* sehingga *superego* berisi dorongan untuk membuat kebajikan, dorongan untuk mengikuti norma-norma masyarakat dan sebagainya. Selanjutnya Freud mengatakan bahwa untuk menyalurkan dorongan-dorongan primitif yang tidak bisa dibenarkan oleh *superego*, *ego* mempunyai cara-cara tertentu yang disebut sebagai mekanisme pertahanan (*defense mechanism*). Mekanisme pertahanan

ini guna untuk melindungi ego dari ancaman dorongan primitif yang mendesak terus karena tidak diizinkan muncul oleh superego (Saraswati, 2011).

2. Mekanisme Pertahanan Ego

Pada analisis data peneliti hanya menemukan enam mekanisme pertahanan ego pada novel *Dua Tanda Kurung* karya Handoko F Zainsam diantaranya (represi) ketidakmampuan untuk mengingat situasi yang menakutkan atau biasa disebut fobia, (sublimasi) pengalihan ke hal-hal yang dapat diterima, (proyeksi) mengalihkan kesalahan kepada orang lain, (pengalihan) mengalihkan ke objek lain, (rasionalisasi) upaya pembenaran tingka laku, dan (apatis) bersikap seolah-olah pasrah dengan keadaan. peneliti telah menemukan (22) kutipan yang menandai mekanisme pertahanan ego. Dapat dilihat pada kutipan-kutipan berikut.

Represi merupakan mekanisme pertahanan ego yang digunakan apabila seseorang tidak mampu untuk mengingat kembali peristiwa yang menakutkan atau yang biasa disebut fobia. Seperti pada novel *Dua Tanda Kurung* karya Handoko F Zainsam peneliti penemuan (5) kutipan yang menandakan pertahanan ego yang dilakukan tokoh utama. Akibat perlakuan suami terhadap tokoh utama menimbulkan trauma yang sangat mendalam dan mengakibatkan tokoh utama tersebut tidak akan mengubah statusnya sebagai seorang janda seperti pada kutipan (26). Serta rasa kecewa yang sangat mendalam yang dialami tokoh utama karena tidak mendapatkan restu dari laki-laki yang dicintainya sehingga dari

permasalahan itu dia berusaha mengubur semua yang terjadi pada dirinya.

Sublimasi merupakan mekanisme pertahanan ego yang ditujukan untuk mencegah atau meredakan kecemasan dengan cara mengubah dan menyesuaikan dorongan primitif yang menjadi penyebab kecemasan ke dalam bentuk (tingkah laku) yang bisa diterima (Koswara, 1991: 46-47). Atau kata lain sublimasi merupakan pengalihan ke hal-hal yang dapat diterima.

Peneliti menemukan (2) kutipan dalam novel *Dua Tanda Kurung* karya Handoko F Zainsam yang menandakan pertahanan ego sublimasi karena tokoh utama mempertahankan egonya ditenga permasalahan yang dihadapi dengan cara membuka warung kopi untuk memenuhi kebutuhannya dan terlepas dari gunjingan warga yang dipertegas dalam kutipan (25)

Proyeksi terjadi apabila individu melimpahkan kesalahan kepada orang lain, individu kerap menghadapi situasi atau hal-hal yang tidak diinginkan dan tidak dapat diterima dengan melimpahkannya dengan alasan lain atau kata lainnya mengalihkan kesalahan kepada orang lain. Seperti pada novel *Dua Tanda Kurung* karya Handoko F Zainsam peneliti menemukan (1) kutipan yang mendandakan pertahanan ego proyeksi yang ditandai dengan tokoh utama yang terbayang-bayang dengan perlakuan suaminya dan mengalihkannya kepada kaka dari suami tersebut.

Pengalihan, adalah mengalihkan perasaan yang tidak senang terhadap suatu objek ke objek

yang lain. Berdasarkan analisis data peneliti menemukan (2) kutipan dalam novel *Dua Tanda Kurung* karya Handoko F Zainsam, di mana tokoh utama tersebut mengalami sakit yang sangat mendalam dan mengalihkan dirinya ke objek yang lain.

Rasionalisasi, memiliki dua tujuan : pertama, untuk mengurangi kekecewaan ketika gagal mencapai suatu tujuan; dan kedua, memberikan kita motif yang dapat diterima atas perilaku (Hilgard via Minderop, 2013:35). Dari pernyataan tersebut peneliti menemukan (3) kutipan deskripsi rasionalisasi tokoh utama dalam novel *Dua Tanda Kurung* karya Handoko F Zainsam. Tokoh utama berusaha membenarkan dirinya ditengah permasalahan yang dihadapi.

Apatis, merupakan sikap yang seakan-akan pasrah terhadap suatu permasalahan yang dihadapi. Pada novel tersebut peneliti menemukan (9) kutipan yang menandakan sikap tokoh utama yang seakan pasrah terhadap apa yang terjadi pada dirinya. Seperti dalam novel *Dua Tanda Kurung* karya Handoko F Zainsam, tokoh utama bersikap seakan-akan pasrah terhadap masalah pemerkosaan yang terjadi pada dirinya dan menganggap bahwa ini adalah takdir dari yang maha kuasa.

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan tentang analisis tokoh utama dalam novel *Dua Tanda Kurung* Karya Handoko F Zainsam, untuk selanjutnya akan dikemukakan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Dua Tanda*

Kurung tercermin pada tiga kepribadian menurut Sigmund Freud yakni id, ego, superego. Pada novel ini peneliti hanya menemukanya yang hanya menggunakan pertama, *id* saja tanpa melihat *ego* dan *superego*, kedua menggunakan *id* dan *superego* tanpa melihat *ego*, ketiga menggunakan *ego* tanpa melihat *id* dan *superego*, keempat hanya menggunakan *superego* tanpa melihat *id* dan *ego*.

2. Mekanisme pertahanan ego tokoh utama dalam novel *Dua Tanda Kurung* karya Handoko F Zainsam tercermin dalam karakter-karakter tokoh utama untuk mempertahankan egonya di tengah permasalahan atau konflik yang dihadapi. Ke sebelas pendapat Mindrop mengenai mekanisme pertahanan ego, terdapat enam mekanisme pertahanan ego yang terdapat pada novel *Dua Tanda Kurung* karya Handoko F Zainsam yaitu, (represi), (sublimasi), (proyeksi), (pengalihan), (rasionalisasi), dan (apatitis).

Pengarang dalam novel *Dua Tanda Kurung* karya Handoko F Zainsam menggambarkan pergulatan batin seorang perempuan dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup, yakni ketidakmampuan untuk mengingat situasi yang menakutkan atau biasa disebut fobia, pengalihan ke hal-hal yang dapat diterima, mengalihkan kesalahan kepada orang lain, mengalihkan ke

objek lain, upaya pembenaran tingka laku, bersikap seolah-olah pasrah dengan keadaan. Berdasarkan hasil identifikasi peneliti terhadap mekanisme pertahanan ego.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan tentang struktur kepribadian dan mekanisme pertahanan ego tokoh utama dalam novel *Dua Tanda Kurung* karya Handoko F Zainsam, untuk selanjutnya akan dikemukakan saran yang berkaitan dengan penelitian ini. Kepada mahasiswa Program Studi Sastra agar melakukan usaha-usaha penelitian lebih lanjut terhadap novel *Dua Tanda Kurung* dengan perspektif psikoanalisis Sigmund Freud yang lain seperti kecemasan dan insting. Harapannya, penelitian yang lebih komprehensif akan memberi kontribusi bagi pengembangan diskurs sastra yang lebih dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Ed. Ke-8. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang (UMM).
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo: Bandung.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pedoman Umum Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra (Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Koswara, E. 1991. *Teori-teori Kepribadian: Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik*. Bandung: Eresco.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra, Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Minderop. 2013. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moesono, Anggadewi. 2003. *Psikoanalisis Dan Sastra*. Depok : Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurhayati, Hevi. 2008. *Aspek Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Midah, Simanis*

- Bergigi Emas Karya Pramoedya Ananta Toer Tinjauan Psikologi.* Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rati. 2012. *Kajian Terhadap Tokoh Pada Novel Sang Maharani Karya Agnes Jessica Berdasarkan Psikoanalisis Sigmund Freud.* Universitas Negeri Makassar.
- Ratna, Kutha Nyoman. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Salim, Adar. 2016. *Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Sangpencerah karya Akmal Nasery Basral Tinjauan Psikologi Sasstra.* Universitas Halu Oleo.
- Saraswati, Ekarini. 2011. *Pribadi dalam Novel Ayat-Ayat Cinta dan Laskar Pelangi: Telaah Psikoanalisis Sigmund Freud.* *Jurnal Artikulasi.* Vol. 12 No. 2.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi.* Yogyakarta: Gama Media.
- Semiun, Yustinus. 2006. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Frued.* Yogyakarta: Penerbit Kansinus.
- Siswanto, Wahyudi. 2013. *Pengantar Teori Sastra .* Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G.* Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Sastra.* Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya
- Wiyatmi. 2011. *Pengantar Psikologi Sastra.* Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Zainzam, F Handoko. 2016. *Dua Tanda Kurung.* Jakarta: Mata Aksara Publishing.
- Zaviera, Ferdinand. 2007. *Teori Kepribadian Sigmund Freud.* Yogyakarta: Priskasophie.
- Zaviera, Ferdinand. 2016. *Teori Kepribadian Sigmund Freud.* Yogyakarta: Priskasophie

